

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHA BAWANG GORENG PADA
UMKM BAWANG GORENG ILAL BASMALLAH DI DESA
WOMBO KALONGGO KECAMATAN TANANTOVEA
KABUPATEN DONGGALA**

**Profitability Analysis of Fried Onion Business at Ilal Basmallah Fried Onion Smes in
Wombo Kalonggo Village, Tanantovea District, Donggala Regency**

Rahmat¹⁾, Christoporus²⁾, I Gede Laksana Wibawa²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Email: rahmat.k160703@gmail.com, christoporus70@gmail.com, gedewibowo30@gmail.com.

ABSTRACT

The fluctuation in the price of raw onions, ranging from IDR 25,000 to IDR 53,000, can create dynamics in the ability of MSMEs to generate net profits, which needs to be considered to enhance business resilience and sustainability. This research aims to determine the magnitude of profitability values, including Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Investment (ROI), of the fried onion business at Ilal Basmallah Fried Onion MSMEs in Wombo Kalonggo Village, Tanantovea District, Donggala Regency. This research was conducted from November 2023 to February 2024. The location and respondents were selected purposively. The data used in this study comes from both primary and secondary sources. The data analysis used is descriptive quantitative analysis with a profitability approach. The research results show that the average NPM value per month of production reaches 46%, which means that every IDR 100 of revenue generates a net profit of IDR 46. The average ROA value per month of production reaches 112%, which means that every IDR 100 of total assets contributes to generating IDR 112 of net profit. Meanwhile, the average ROI value per month of production reaches 83%, which means that every IDR 100 of investment contributes to generating IDR 83 of net profit.

Keywords: Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Investment (ROI).

ABSTRAK

Berfluktuasinya harga bawang mentah mulai dari Rp 25.000 - Rp 53.000 dapat menciptakan dinamika kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba bersih, maka perlu diperhatikan demi meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan bisnis. Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui besaran nilai profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Investment* (ROI) usaha bawang goreng pada UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah di Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan November 2023 - Februari 2024. Penentuan lokasi dan penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa rata-rata nilai NPM perbulan produksi mencapai 46% yang berarti setiap penerimaan Rp 100 akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 46. Untuk nilai rata-rata ROA perbulan produksi mencapai 112%, yang berarti setiap Rp 100 total asset turut berkontribusi menghasilkan Rp 112 laba bersih. Sementara itu, nilai rata-rata ROI perbulan produksi mencapai 83%, yang berarti setiap Rp 100 investasi turut berkontribusi menghasilkan Rp 83 laba bersih.

Kata Kunci: Margin Laba Bersih (NPM), Pengembalian atas Aset (ROA), Pengembalian atas Investasi (ROI).

PENDAHULUAN

Sulawesi Tengah, secara spesifik terdapat Bawang Merah Varietas Lembah Palu (BMVLP) yang termasuk dalam kelompok bawang wakegi (*Allium cepa L.* kelompok *Aggregatum*). BMVLP dikembangkan sebagai bawang goreng berkualitas prima. Keunggulan varietas bawang merah lokal ini diakui secara nasional melalui penetapan sebagai varietas unggul berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian R.I. No. 1843/Kpts/SR.120/4/2011 (Mentan, 2011). Varian ini menjadi salah satu komoditas unggulan di Sulawesi Tengah dan menjadi bahan baku utama dalam industri pengolahan bawang goreng, serta dikenal sebagai merek lokal Kota Palu. Salah satu ciri khas Bawang Merah Varietas Lembah Palu yang membedakannya dengan varietas bawang merah lainnya adalah umbinya mempunyai tekstur yang padat sehingga menghasilkan bawang goreng yang renyah dan gurih serta aroma yang tidak berubah walaupun disimpan lama dalam wadah yang tertutup (Sudewi dan Indriani 2020).

Keunggulan dan ciri khas tersendiri dari Bawang Merah varietas lembah Palu tersebut memberikan peluang kepada para petani di Provinsi Sulawesi Tengah untuk bertani bawang merah, disisi lain keberadaan Bawang Merah Varietas Lembah Palu (BMVLP), memberikan peluang baru bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Provinsi Sulawesi Tengah, terkhusus Kabupaten Donggala di Desa Wombo Kalonggo. Desa ini menjadi sentra UMKM Bawang Goreng yang produktif di Kecamatan Tanantovea, di mana telah memberikan kontribusi positif terhadap

ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja sampingan untuk masyarakat di sekitarnya. Eksistensi UMKM Bawang Goreng di Desa Wombo Kalonggo mencerminkan keberhasilan sebagian besar industri di wilayah ini.

Berdasarkan data hasil observasi UMKM di Desa Wombo Kalonggo mampu menghasilkan produksi bawang goreng sebanyak 16.840 kg/8 bulan dan bila dirata-ratakan 3.368 kg/8 bulan, bila dibanding dengan data rata-rata produksi bawang goreng pada UMKM/IKM yang berada di Kota Palu, rata-rata produksinya hanya mencapai 1.303 kg/tahun (Disprindakop Kota Palu, 2019). Ini menunjukkan bahwa UMKM di Desa Wombo Kalonggo mampu bersaing dalam dunia industri bawang goreng. Tentu hal ini tidak terlepas dari sebagian besar total produksi bawang goreng yang berada di Desa Wombo Kalonggo yaitu 7.440 kg berasal dari UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah, ini menunjukkan peran penting yang dimainkan oleh UMKM ini dalam memenuhi kebutuhan pasar lokal dalam usaha bawang goreng

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemilik UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah, bahwa modal yang digunakan untuk menjalankan usaha bawang goreng diperoleh dari pinjaman Bank. Modal ini difokuskan pada pembelian bahan baku, pembelian peralatan produksi, dan berbagai kegiatan operasional lainnya yang secara kumulatif mendukung kelangsungan operasional UMKM tersebut. Pemilik UMKM juga mengemukakan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha bawang goreng yaitu adanya fluktuasi harga bawang mentah dengan rentang harga mulai dari Rp

25.000 - Rp 53.000. Bila dilihat secara regional harga bawang yang disampaikan oleh pemilik UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah telah mendekati, dimana harga bawang merah di Provinsi Sulawesi Tengah Perbulan Januari hingga Agustus 2023 sebesar Rp 25.000 – Rp 45.890 (Panelharga. Badan pangan.go.id. 2023). Fenomena fluktuasi ini menciptakan dinamika kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba, maka perlu diperhatikan demi meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan bisnis.

Selanjutnya, pemilik UMKM juga menyampaikan bahwa dalam setiap proses pengolahan 100 kg bawang mentah menjadi bawang goreng dengan pengeluaran biaya sebesar Rp 1.000.000 tidak termasuk biaya bahan baku (bawang mentah), UMKM ini berhasil memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 1.500.000, oleh sebab itu data yang disampaikan oleh Pemilik UMKM ini menjadi pemicu ketertarikan penulis untuk melakukan sebuah penelitian dengan tujuan memverifikasi dan memahami lebih dalam informasi terkait yang telah disampaikan oleh pemilik UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah. Analisis ini akan menjadi landasan utama untuk memahami kondisi bisnis secara holistik. Melalui pengangkatan masalah ini, penelitian berjudul "Analisis Profitabilitas Usaha Bawang Goreng pada UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah di Desa Wombo Kalonggo, Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala" diinisiasi guna memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih mendalam terhadap keuangan UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah di Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala, penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah merupakan penghasil produksi bawang goreng terbesar yang berada di Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea

Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November hingga Februari 2024.

Responden pada penelitian ini berjumlah 1 orang yaitu pemilik UMKM, pemilihan responden menggunakan metode *purposive sampling*. Pertimbangan yang dilakukan dalam pemilihan responden pada penelitian ini yaitu, didasarkan pada pemberian informasi mengenai proses produksi, pemasaran dan keuangan, yang pasti diketahui lebih dalam oleh pemilik UMKM karena setiap proses operasional bisnis Pemilik berinteraksi secara langsung. Sehingga diharapkan dapat memperoleh informasi dan data yang akurat sesuai dengan tujuan dalam penelitian.

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung pada tempat penelitian dengan berbagai metode, metode yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara dengan menggunakan angket (*quisitioner*). Data primer yang ingin diperoleh pada penelitian ini meliputi data karakteristik responden, data produkis, data biaya dan data lainnya pada UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah yang terkait pada topik penelitian. Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua yaitu, seperti dinas/instansi terkait, media internet dan buku cetak yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan profitabilitas. Profitabilitas merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan/laba. Adapun beberapa metrik untuk menghitung profitabilitas menurut (Luayyi, 2023), sebagai berikut:

$$NPM = \frac{EAT}{Revenue} \times 100\%$$

Keterangan:

Net Profit Margi : Margin Laba Bersih (%)

Earning After Tax : Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)

Revenue : Penerimaan (Rp)

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

<i>Return on Assest</i>	: Pengembalian atas Asset (%)
<i>Earning After Tex</i>	: Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)
<i>Total Asset</i>	: Total Asset (Rp)

$$ROI = \frac{EAT}{\text{Investment}} \times 100\%$$

Keterangan:

<i>Return on Investment</i>	: Pengembalian atas Investasi (%)
<i>Earning After Tex</i>	: Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)
<i>Investment</i>	: Investasi (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kilas Sejarah UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah dan Perkembangannya.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Bawang Goreng Ilal Basmallah merupakan salah satu usaha kuliner yang fokus pada produksi bawang goreng. Berawal dari gagasan Pemilik, usaha ini didirikan pada bulan November 2018 di Desa Wombo Kalonggo, Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala. Sebelum memulai industri bawang goreng, awalnya usaha ini fokus pada penjualan bawang biji mentah yang diproduksi secara bersama-sama dengan beberapa teman. Namun, dalam perkembangannya, terjadi kendala dalam akumulasi omset penjualan yang menyebabkan perubahan strategi. Pemilik kemudian memutuskan untuk melakukan pengolahan langsung terhadap bawang mentah menjadi bawang goreng. Pada tahap awal pengolahan, jumlah bawang yang diolah sekitar 30-40 kg dan tenaga kerja yang digunakan masih bersumber dari anggota keluarga.

Demi memperluas skala produksi dan mengatasi kebutuhan modal, Pemilik mengambil langkah strategis dengan mengajukan kredit di bank. Proses ini dimulai dengan pinjaman

pertama sebesar 7 juta, dan secara bertahap meningkat hingga mencapai 140 juta. Dana yang diperoleh dari kredit tersebut digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan distribusi, serta untuk pengembangan produk dan inovasi proses produksi. Seiring dengan pertumbuhan bisnis, UMKM Ilal Basmallah turut memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar dengan membuka lapangan kerja tambahan. Para anggota masyarakat terlibat dalam berbagai tahapan proses produksi, seperti pembersihan, pengupasan, pengirisan, hingga proses penggorengan. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan mereka dalam kesuksesan UMKM tersebut. Pasar utama bagi produk UMKM Ilal Basmallah adalah para pelaku usaha toko khas oleh-oleh di Kota Palu. Dengan demikian, UMKM ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya, tetapi juga berperan dalam memperkuat ekonomi lokal dan mempromosikan kekayaan kuliner daerah.

Struktur Modal UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah.

Struktur modal usaha merupakan landasan penting dalam kegiatan operasional suatu perusahaan, merujuk pada proporsi relatif antara modal utang dan modal ekuitas yang digunakan untuk mendanai kegiatan produksi atau operasional usaha. Pemilik UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah menjelaskan pentingnya struktur modal dalam mencapai tujuan bisnis, yaitu memperoleh laba yang optimal.

Menjalankan kegiatan produksi UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah mengandalkan modal utamanya melalui pinjaman dari lembaga keuangan (Bank). Proses peminjaman dilakukan secara bertahap, dimulai dari jumlah yang lebih kecil hingga mencapai jumlah yang lebih besar seiring dengan perkembangan usahanya, pada Tahun 2022, UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah melakukan pinjaman terakhirnya dari Bank Mandiri sebesar Rp 140.000.000, dengan

angsuran bulanan sebesar Rp 3.621.446 selama 5 tahun dengan tingkat bunga 54,82% per 5 tahun atau 0,91% perbulan, dan adapun asset yang dimiliki UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah dalam operasional dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan beragam jenis peralatan yang digunakan oleh UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah. Berbagai peralatan ini meliputi bak besar, wajan, timbangan, gayung, rumah produksi, motor, dan berbagai peralatan lainnya yang menjadi komponen penting dalam proses produksi mereka. Jumlah keseluruhan nilai Asset dari semua item yang berada dalam tabel menunjukkan angka yang cukup besar, yaitu Rp 103.117.000. Angka ini mencerminkan komitmen membesar UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah dalam menginvestasikan sumber daya untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha mereka. Investasi ini menunjukkan dasar yang kuat dalam memastikan kelancaran dan kualitas

produk serta meningkatkan efisiensi dalam menjalankan kegiatan usaha.

Profitabilitas Bawang Goreng UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah.

(Elvina dkk, 2021), pentingnya profitabilitas yaitu guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam waktu jangka panjang, karena profitabilitas menilai sejauh mana badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik bagi perusahaan di masa mendatang. Adapun hasil perhitungan profitabilitas pada UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah sebagai berikut:

Net Profit Margin (NPM). *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih. Adapun nilai NPM pada UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Jumlah Asset UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah.

No	Nama alat	Jumlah unit	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Bak Besar	32	120.000	3.840.000
2	Mesin Spiner	1	495.000	495.000
3	Mesin Pres	1	250.000	250.000
4	Timbangan Besar	1	1.320.000	1.320.000
5	Timbangan Kecil	1	720.000	720.000
6	Wajan No29	2	199.000	398.000
7	Wajan No30	2	280.000	560.000
8	Bakul	156	7.500	1.170.000
9	Timbangan Digital Kecil	1	265.000	265.000
10	Timbangan Digital Besar	1	789.000	789.000
11	Gayung	4	35.000	140.000
12	Loyang Alumunium	2	60.000	120.000
13	Rumah Produksi	1	70.000.000	70.000.000
13	Motor	1	23.000.000	23.000.000
14	Kalkulator	1	50.000	50.000
Total asset				103.117.000

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024.

Tabel 2. Net Profit Margin UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah.

Bulan	EAT	Revenue	NPM (%)
Januari	83.443.264	189.800.000	44
Februari		-	-
Maret	256.510.579	517.950.000	50
April	63.084.569	141.380.000	45
Mei		-	-
Juni	65.175.562	136.050.000	48
Juli		-	-
Agustus	109.499.329	262.050.000	42
Total	577.713.303	1.247.230.000	228
	Rata-rata		46

Sumber: Data primer setelah diolah, 2024.

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis NPM (*Net Profit Margin*) UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah pada periode Bulan Januari-Agustus 2023. Menurut (Lumir, dkk. 2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio persentase *net profit margin* menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh atas penjualan bersih juga tinggi dan begitupun sebaliknya. Data terlihat bahwa nilai *Net Profit Margin* (NPM) UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah berfluktuasi dari bulan ke bulan. Pada bulan Maret *Net Profit Margin* (NPM) mencapai puncaknya dengan persentase sebesar 50%, yang berarti setiap penerimaan Rp 100 akan memperoleh keuntungan sebesar Rp 50. Ini menunjukkan bahwa pada bulan tersebut UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah mampu memperoleh laba bersih yang relatif tinggi dari penerimaannya.

Bila dilihat pada Bulan April dan Agustus terjadi penurunan laba bersih masing-masing sebesar 10% dan 13%. Penurunan laba bersih yang diterima oleh UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah disebabkan oleh kurangnya ketersediaan bahan baku dan harga saat itu mengalami surplus. Meskipun demikian, ketika melihat rata-rata persentase *Net Profit Margin* (NPM) sepanjang periode yang diamati, terlihat bahwa angka tersebut menunjukkan stabilitas dengan kisaran di atas 40%, yakni mencapai angka 46%. Fenomena ini sejalan

dengan yang dijelaskan oleh (Dewa dan Sitohang, 2015) dalam penelitiannya, yang menyatakan bahwa nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang baik bagi suatu usaha adalah di atas 5%. Namun demikian, terdapat beberapa bulan di mana data tidak tersedia, seperti Februari, Mei, dan Juli, sehingga hal ini sulit untuk memberikan analisis yang mendalam mengenai kinerja perusahaan pada periode-periode tersebut.

Return on Asset (ROA). *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih atas aset operasional usaha. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak terhadap aset perusahaan. Adapun nilai *Return on Assets* (ROA) pada UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis *Return on Assets* (ROA) dari UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah selama periode Bulan Januari hingga Agustus 2023. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari Asset yang dimilikinya. Menurut (Lumir, dkk, 2020), bila nilai *Return on Assets* (ROA) tinggi maka semakin baik dan sebaliknya bila nilai *Return on Assets* (ROA) nya rendah maka kurang baik.

Tabel 3. Return on Asset UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah.

Bulan	EAT	Asset	ROA (%)
Januari	83.443.264	103.117.000	81
Februari	-	-	-
Maret	256.510.579	103.117.000	249
April	63.084.569	103.117.000	61
Mei	-	-	-
Juni	65.175.562	103.117.000	63
Juli	-	-	-
Agustus	109.499.329	103.117.000	106
Total	577.713.303	103.117.000	560
	Rata-rata		112

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa nilai *Return on Assets* (ROA) dari UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah berfluktuasi dari bulan ke bulan, pada bulan Maret *Return on Assets* (ROA) mencapai puncaknya yaitu dengan persentase 249% yang berarti setiap Rp. 100 total aset turut berkontribusi menghasilkan Rp 249 laba bersih ini menunjukkan bahwa pada bulan tersebut perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dari aset yang dimilikinya, dengan asumsi nilai aset tetap.

Bila dilihat pada bulan April, terjadi penurunan laba bersih dari aktivitas aset sebesar 76%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan laba bersih yang diterima oleh UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah dari total asetnya. Penurunan ini disebabkan oleh kurangnya ketersediaan bahan baku dan adanya surplus harga pada saat itu. Namun bila dilihat rata-rata nilai *Return on Assets* (ROA) yang diporeleh cukup baik karena nilai ROA berada di angka 112% ini sesuai dengan penjelasan (Dewa dan Sitohang, 2015), dalam penelitiannya yang menjelaskan nilai atau pedoman yang baik untuk *Return on Assets* (ROA) yaitu dengan persentase >5%. Dibeberapa bulan di mana data tidak tersedia, seperti Bulan Februari, Mei dan Juli, sehingga membuat sulit untuk memberikan analisis

yang lengkap tentang kinerja perusahaan pada bulan-bulan tersebut.

Return on Investment (ROI). *Return on Investment* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih atas investasi usaha. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak terhadap investasi. Adapun nilai *Return on Investment* (ROI) pada UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis *Return on Investment* (ROI) dari UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah selama periode Bulan Januari hingga Agustus 2023. *Return on Investment* (ROI) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan.

Data terlihat bahwa nilai *Return on Investment* (ROI) pada UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah berfluktuasi dari bulan ke bulan, pada Bulan Maret nilai *Return on Investment* (ROI) mencapai puncaknya yaitu 183% yang berarti setiap Rp. 100 investasi turut berkontribusi menghasilkan Rp. 183 laba bersih ini menunjukkan bahwa pada bulan tersebut perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi dari investasi yang digunakan, dengan asumsi nilai investasi tetap.

Tabel 4. Return on Investment UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah/

Bulan	EAT	Investasi	ROI (%)
Januari	83.443.264	140.000.000	60
Februari	-	-	-
Maret	256.510.579	140.000.000	183
April	63.084.569	140.000.000	45
Mei	-	-	-
Juni	65.175.562	140.000.000	46
Juli	-	-	-
Agustus	109.499.329	140.000.000	78
Total	577.713.303	140.000.000	413
	Rata-rata		83

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Pada Tabel 4 di beberapa bulan dimana data tidak tersedia, seperti Bulan Februari, Mei dan Juli, sehingga membuat sulit untuk memberikan analisis yang lengkap tentang kinerja perusahaan pada bulan-bulan tersebut.

Bila dilihat pada Bulan April terjadi penurunan laba bersih dari aktivitas investasi sebesar 75%. Penurunan laba bersih yang diterima oleh UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah disebabkan oleh kurangnya ketersediaan bahan baku dan harga saat itu mengalami surplus. Namun bila dilihat pada bulan-bulan berikutnya nilai *Return on Investment* (ROI) mengalami kenaikan dengan persentase sebesar 4%-66% hal ini memberikan dampak positif untuk UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah. Bila dilihat rata-rata nilai *Return on Investment* (ROI) yang diperoleh dapat dikatakan cukup baik karena bertahan di presentase 83% ini sesuai dengan penjelasan (Soekartawi, 2016), dalam bukunya yang menjelaskan nilai atau pedoman yang baik untuk *Return on Investment* (ROI) yaitu dengan persentase >25%. Bila dibanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryanto, dkk. 2022), terlihat selisih *Earning After Tax* (EAT) dan investasi tidak begitu jauh yaitu Rp 7.193.268 dan Rp 11.484.000, namun tingkat kontribusi dalam menghasilkan laba masih dibawah UMKM Ilal Basmallah, tentu hal ini dipengaruhi oleh pimpinan bagaimana dalam mengelola dan menjalankan bisnisnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan yaitu:

1. UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam industri bawang goreng. Hal ini didasarkan pada analisis profitabilitas yang dilakukan. Ditemukan bahwa nilai profitabilitas NPM (*Net Profit Margin*) tertinggi dicapai pada Bulan Maret sebesar 50%, sementara nilai terendah terjadi pada Bulan Agustus dengan persentase 42%. Secara rata-rata nilai NPM mencapai 46% yang berarti setiap penerimaan Rp. 100 akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 46.
2. Profitabilitas ROA (*Return on Assets*), nilai tertinggi tercatat pada Bulan Maret dengan persentase 249%, sedangkan nilai terendah terjadi pada Bulan Agustus dengan persentase 61%. Rata-rata ROA mencapai 112%, yang berarti setiap Rp 100 total asset turut berkontribusi menghasilkan Rp 112 laba bersih.
3. Profitabilitas ROI (*Return on Investment*), nilai tertinggi terjadi pada Bulan Maret dengan persentase 183%, dan nilai terendah tercatat pada Bulan April dengan persentase 45%. Rata-rata ROI mencapai 83%, yang berarti setiap Rp. 100 investasi turut berkontribusi

menghasilkan Rp 83 laba bersih. Hasil ini memberikan gambaran yang cukup positif tentang kinerja keuangan UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah selama periode waktu yang diamati.

Saran

Melalui penelitian ini, penulis menyimpulkan beberapa saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Pengendalian biaya dan efisiensi operasional: Untuk menstabilkan nilai NPM yang berfluktuasi, UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah perlu fokus pada pengendalian biaya dan efisiensi operasional. Meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi pemborosan, dan mencari pemasok bahan baku dengan harga lebih kompetitif dapat membantu menstabilkan dan meningkatkan margin keuntungan bersih.
2. Pengelolaan asset yang lebih efisien: Fluktuasi yang signifikan pada ROA menunjukkan perlunya pengelolaan asset yang lebih efisien. UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah dapat mempertimbangkan untuk melakukan audit internal rutin terhadap penggunaan asset dan mengevaluasi asset mana yang memberikan kontribusi paling signifikan terhadap laba. Penambahan dalam teknologi atau peralatan yang meningkatkan produktivitas juga dapat menjadi langkah strategis.
3. Evaluasi investasi: Mengingat ROI terendah terjadi pada bulan April dengan persentase 45%, penting bagi UMKM Bawang Goreng Ilal Basmallah untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap investasi yang dilakukan pada bulan tersebut. Identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya ROI dan lakukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan untuk menghindari penurunan serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Amro, P. Z. N., dan Asyik, N. F. (2021). Pengaruh profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan.

Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 10(7).1-20

Badan Pangan Nasional, 2023. Perkembangan Harga Pangan Eceran. Melalui <https://panelharga.badanpangan.go.id/harga-eceran> (diakses :06/05/2024).

Dewa, A.P. dan Sitohang, S., (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(3), 1-25.

Disperindakop Kota Palu Sulawesi Tengah, (2019). Nama-Nama Industri Bawang Goreng di Kota Palu.

Elvina, D., Rismala, L. I., dan Sunardi, N. (2021). Analisis Penetapan Struktur Modal yang Optimal untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(1), 13-23.

Luayyi, S., Fitri, N.S. dan Awalina, P., (2023). Pengaruh Pendapatan Produk Sampingan, Biaya Kualitas dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas

Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 8(2), 36-45.

Limur, E., Umar, R., & Malik, M. I. (2020). Analisis Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Kinerja Keuangan pada Pt Millennium Pharmacon International Tbk Di Makassar. *Macakka Journal*, 1(2), 200-208.

Mentan, (2011). Lampiran Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 1843/Kpts/SR.120/4/2011, Tentang Deskripsi Bawang Merah Varietas Lembah Palu. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.

Soekartawi, (2016). *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Cetakan I, Rajawali Pers, Jakarta. 238 hal.

- Sudewi, S., dan Indriani, L., (2020). Pengaruh Pemberian Pupuk Kandang dan Cendawan Mikoriza Arbuskula Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah Lokal Palu. *Agropet*, 14(1), 20-30.
- Suryanto, S., Lamusa, A., dan Laihi, M.A.A., (2022). Analisis Profitabilitas Usaha Bawang Goreng pada Industri Linda di Kota Palu. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 10(3), 148-154